**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

1. Sejarah Singkat Perusahaan/Lembaga

Sesuai dengan pasal 7 undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, Bursa Fek Indonesia didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien berdasarkan suatu aturan sangat jelas yang diterapkan secara konsisten untuk memungkinkan perdagangan dan penyelesaian transaksi terlaksana dengan biaya yang relatif murah. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

Berdasrkan Visi dan Misi direksi Bursa Efek Indonesia maka beberapa program kerja telah disusun pada beberapa divisi di BEI yaitu divisi penilaian perusahaan grup, divisi penilaian perusahaan *non group*, divisi manajemen informasi dan pengembangan emiten, divisi operasional perdagangan, divisi pendukung perdagangan, divisi peraturan dan pemantauan anggota bursa, divisi riset dan pengembangan, divisi edukasi, divisi perencanaan dan pengembangan teknologi infomasi, divisi *project management office-teknologi* *information*, divisi operasional teknologi informasi, divisi manjemen risiko, divisi keuangan, divisi sumber daya manusia, divisi umum khusus untuk divisi edukasi BEI kantor perwakilan Makassar, secara garis besar memiliki kegiatan utama yang mengandung dua misi yaitu, sosialisasi dan edukasi Pasar Modal di Makassar,

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial. Pada awalnya pendirian KP BEI dimaksudkan sebagai perintis/ pembuka jalan bagi anggota bursa untuk beroprasi disuatu daerah yang potensial

Kantor Perwakilan (KP) BEI dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di KP BEI meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan prusahaan tercatat dari daerah dimana KP BEI berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi KP BEI tidak hanya dikota tempat KP BEI berada, namun juga di darah-daerah sekitarnya .

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 17 KP BEI yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, dan Jayapura.

Program Kerja Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal

Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal bertujuan Untuk memberi pemahaman pada masyarakat umum, instansi, asosiasi, dan akademisi di wilayah Makassar dan skitarnya tentang fungsi pasar modal, produk-produk pasar modal, mekanisme berinvestasi di pasar modal, menambah jumlah investor lokal. Bentuk kegiatan yang dilakukan yakni forum calon investor, edukasi pasar modal dan pameran pasar modal serta sekolah pasar modal.

1. Sosialisasi *Go Public*

Sosialisasi *Go Public* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fungsi dan pentingya *go public* kepada perusahaan - perusahaan potensial diwilayah Makassar dan sekitarnya, bentuk kegiatan yang dilakukan yakni: kunjungan *go public, Business Cathering,* dan *Business Lunch*.

1. Publikasi Media

Publikasi Media ini bertujuan untuk penyebaran informasi terkait Pasar Modal melalui media elektronik maupun media cetak. Bentuk kegiatan yang dilakukan yakni: *Workshop* Wartawan, publikasi kegiatan BEI kantor perwakilan Makassar, *Interview Market Update,* dengan wartawan pasar modal. *Talk Show* Pasar Modal, Media *visit.*

1. **Visi dan Misi**
2. **Visi**

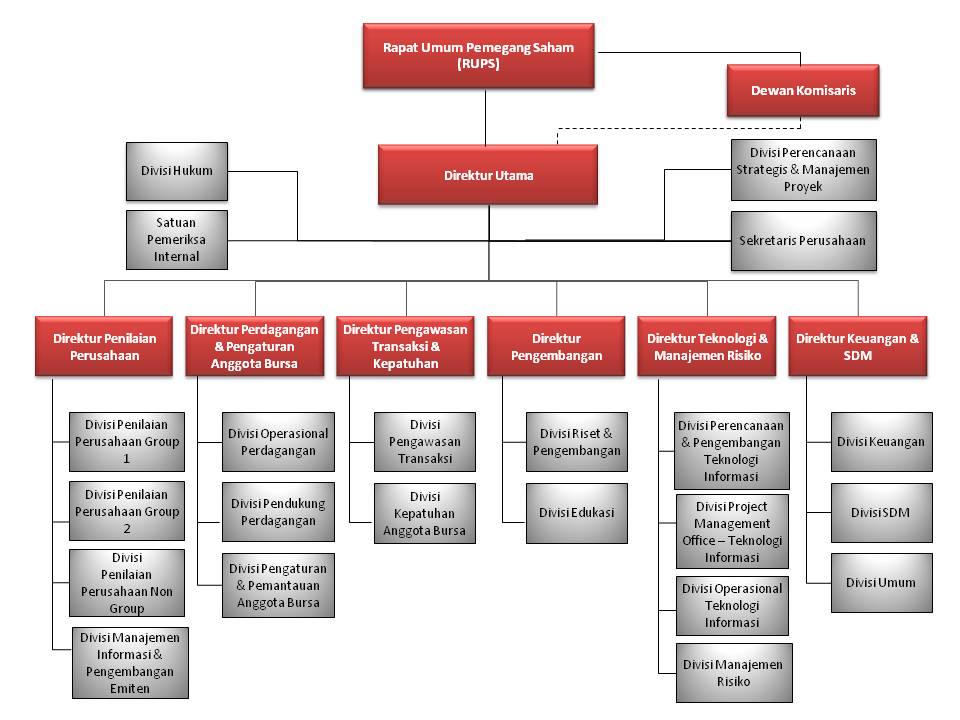
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas dunia

1. **Misi**

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan miten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance.*

1. **Struktur Organisasi**

**Struktur Organisasi Umum**

****

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

1. **Struktur Organisasi Khusus (kantor Perwakilan)**

**Struktur organisasi**

**BAB V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Real Estated***

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2014. Perusahaan real estate memiliki jumlah saham beredar terbanyak, tingkat perdagangan real estate yang tinggi dan memiliki perubahan harga dinamis, sehingga merupakan perusahaan yang paling diminati bagi para penggusaha. Bedasarkan data yang diperolh dari bursa efek Indonesia diketahui bahwa perusahaan real estate yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2012 – 2014 peruahaan.

perusahaan tersebut diambil sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur.

1. **Pengaruh*Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial diatas, dapat diketahui bahwa fariable *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhaap harga saham dilihat dari angka yang didapatkan dari table diatas adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap harga saham.

Pada umumnya semakin tinggi roa, maka semakin tinggi pula tingkat profitabiltas perusahaan. Hal ini juga merupakan pengertian umum dimana jika perusahaan mengalami keuntungan, maka harga sahamnya akan meningkat. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan real estate.

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

Sampel dalam penelitian adalah industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 yang sudah memenuhi kriteria untuk dilakukannya penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan. Namun perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Data yang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang antara lain CR, DER dan ROA. Sedangkan dari variabel dependen dibutuhkan perubahan harga saham penutupan pada masing-masing perusahaan.

1. **Statistik Deskripsi**

Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui sejauh mana karakter dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel :

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | **MINIMUM** | **MAXIMUM** | **MEAN** | **STANDAR DEVIATION** |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dalam penelitian ini sebanyak 141data. Nilai *Current* *Ratio* (CR) terendah (minimum) adalah 0,20 dan yang tertinggi (maximum) adalah 69,00. Selain itu nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,9503 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,14737.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maximum 90,00. Pada tabel menunjukkan bahwanilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,0424 dengan standardeviasi sebesar 9,82844.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,02 dan nilai terbesar (maximum) adalah 50,00. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari *Return On Asset* (ROA) adalah 6,7972 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,46474.

Nilai harga saham terendah (minimum) adalah sebesar 50 dan harga saham tertinggi (maximum) 9500. Dan diketahui bahwa harga saham secara rata-rata (mean) sebesar 787,05 dengan standar deviasi sebesar 1293,050.

1. **Analisis Data**
2. **Hasil Uji Asumsi Klasik**
3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal yang membentuk garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan apabila distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonal tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan suatu keputusan pada uji normalitas adalah dengan melihat titik penyebaran data pada garis diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Pooling data penelitian sebagai berikut:

Gambar:

Pada gambar di atas menunjukkan data terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis normalnya. Model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalis. Sehingga variabel dependen dan independen yang digunakan untuk penelitian tidak terdistribusi secara normal.

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas adalah kemampuan dependen variabel untuk memprediksi variabel independen, yang tidak hanya dilihat dari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen tetapi juga korelasi antara kedua variabel tersebut. Ada dua ukuran dalam mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji

**Tabel :**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa ada variable bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel dalam model regresi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini menggunakan uji Glejser yang apabila variabel independen signifikan mempengaruhi variable dependen dengan nilai di bawah 0,05 atau 5%. Dan apabila probabilita signifikannya di atas 0,05 atau 5%, maka dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Table :

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil uji *Glejser* pada tabel diatas dapat di lihat bahwa semua variabel independen yang terdiri dari CR. DER. Dan ROA mempunyai nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05, maka model regresi dalam penelitian tersebut terdapat heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW). Jika du < DW < 4-du, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Hasil dari uji Durbin Watson (uji DW) adalah sebagai berikut:

Tabel :

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,388. Nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka 1,6817 > 1,388 . Sehingga dapat disimpulkan model regresi menunjukkan ada autokorelasi positif.

1. **Hasil Analisis Regresi Berganda**

Penggunaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda ini menggunakan variabel independen CR (X1), DER (X2), ROA (X3) dan variabel dependen ini adalah harga saham (Y). Rumus regresi linear berganda dan hasil dari perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Y = CR + DER +ROA + e**

Tabel :

Hasil Analisis Regresi Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil di atas persamaan regresinya adalah:

**Y = 363,816 + 39,037X1 – 22,736X2 + 46,411X3**

Keteranagan:

Y : Harga Saham

X1 : CR

X2 : DER

X3 : ROA

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta adalah sebesar 363,816 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel CR, DER dan ROA tetap sebesar 36,816.
2. Nilai koefisien regresi CR diperoleh sebesar 39,037, hal ini berarti apabila CR naik 1% maka akan mengalami peningkatkan ataupun penurunan sebesar 39,037 satuan
3. Nilai koefisien regresi variabel DER diperoleh sebesar –22,736, hal ini berarti setiap terjadi kenaikan ataupun penurunan pada DER sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan mapun kenaikan pada harga saham sebesar 22,736 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 46,411 hal ini berarti apabila ROA mengalami kenaikan mapun penurunan sebsar 1% maka akan menaikan ataupun menurunkan harga saham sebesar 46,411 satuan.
5. **Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh faktor makro ekonomi serta CR, DER dan ROA terhadap harga saham. Cara yang digunakan yaitu dengam melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi t > 0,05, maka H0 diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai dari sinifikansi t < 0,05, maka H0ditolak, dan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari variable independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Statistik t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Variabel CR diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham Nilai terhitung adalah 2,188 dengan nilai signifikansi 0,030. Nilai signifikansi 0,030 < 0,05, maka dengan demikian thitung berada pada daerah H0 ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan untuk CR terhadap harga saham pada industri Real Estate and Property tahun 2011-2013.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan tersedianya jumlah kas untuk memenuhi kewajiban lancar, dimana jumlah kas itu berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar (Fraser, 2008). Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan deviden, dan tentunya akan banyak dicari oleh investor sehingga harga saham akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Variabel DER diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai sig 0,216 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai thitung negatif 1,243. Nilai signifikansi 0,216 > 0,05, maka dengan demikian thitung berada pada daerah H0 diterima dan Ha ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham pada industri Real Estate and Property di BEI tahun 2011-2013.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan baik hutang jangka pendek mapun jangka panjang, sehingga sebagian investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai DER yang tinggi akan membebani keuangan perusahaan dan juga merugikan investor yang sudah menanamkan modalanya. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil di atas bahwa variabel ROA diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai thitung adalah 2,789 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi 0,006 < 0,05, maka dengan demikian thitung berada pada daerah H0 ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan untuk ROA terhadap harga saham pada industri Real Estate and Property tahun 2011-2013.

ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham makan akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

1. **Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yang sudah dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan uji ANOVA atau uji F dengan melihat probabilitas signifikansi uji tersebut pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji F bisa digunakan untuk memprediksi harga saham apabila signifikan dan sebaliknya jika tidak signifikan tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hsil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersamasama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, sehingga menerima H0. Dengan demikian maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. **Hasil Koefisien Determinasi (**R2**)**

Koefisien determinasi **(**R2**)**pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu (0 < R2 > 1). Nilai *Adjusted* R *Square* nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen dan akan menunjukkan nilai R2 yang mendekati satu. Tabel berikut adalah hasil dari koefisien determinasi (R2) yaitu:

**Tabel 4.9**

**Hasil Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R2) yaitu sebesar 0,058 atau 58%. Hal ini berarti bahwa CR (X1), DER (X2) dan ROA (X3) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham (Y) sebesar 58% sedangkan 42% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

**BAB IV**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

Sampel dalam penelitian adalah industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 yang sudah memenuhi kriteria untuk dilakukannya penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan. Namun perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Data yang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang antara lain CR, DER dan ROA. Sedangkan dari variabel dependen dibutuhkan perubahan harga saham penutupan pada masing-masing perusahaan.

1. **Statistik Deskripsi**

Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui sejauh mana karakter dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham yang terangkum dalam tabel berikut:

**BAB VI**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian penulisan ilmiah pada Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :